

ASUHAN KEPERAWATAN ANSIETAS PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS BOJONGSARI (Anxiety Nursing Care for III Trimester Pregnant Women with Anemia at Bojongsari Health Center)

Sevilla Mulistiani Valencia^{1,*}, Tin Utami², Rahmaya Nova Handayani³
Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan
¹sevillamulistianiv@gmail.com *; ²tinutami@uhb.ac.id; ³rahmayanova@uhb.ac.id

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological condition that causes symptoms such as frequent fatigue, frequent complaints, shortness of breath, dizziness, pale face which causes anaemia so that iron requirements during pregnancy in the first trimester are around 0.8 mg / day, then increases in trimesters II and III, which is 6.3 mg / day. Third trimester pregnancy is the final age of pregnancy before childbirth there are physiological changes in third trimester pregnant women such as frequent urination, vaginal discharge, constipation, flatulence, swelling of the legs, striae gravidarum, haemorrhoids, shortness of breath, and back pain. This scientific paper aims to determine the description of anxiety nursing care for pregnant women in the third trimester with anemia at the Bojongsari Community Health Center. The instrument used is the Anxiety Questionnaire for pregnant women consisting of 25 questions. The samples used were third trimester pregnant women with anemia. This scientific paper uses a descriptive case study design describing Nursing Care which was carried out on 29-8-2022 - 02-9-2022 with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation studies with evaluation results in the form of subjective data, namely the patient said she did not feel calm and was afraid of her health condition and her fetus, the patient said she did not feel dizzy and tired quickly, the patient had done deep breath relaxation techniques but could not do it herself. Objective data is that the patient is seen doing deep breath relaxation techniques taught by the nurse, blood pressure 100/75 mmHg, S : 36 C, N: 91x/min, RR: 20x/min. And it can be concluded that after 3 days of nursing action, the patient's nursing problems have not been resolved.

Keywords: Pregnancy, Trimester III, Anaemia

ABSTRAK

Kehamilan suatu keadaan yang fisiologis yang menimbulkan gejala-gejala seperti sering letih, sering mengeluh, sesak nafas, kepala pusing, wajah pucat yang menimbulkan kejadian anemia sehingga Kebutuhan zat besi selama kehamilan trimester I sekitar 0,8 mg/hari, kemudian mengalami kenaikan pada trimester II dan III, yaitu 6,3 mg/hari. Kehamilan trimester III merupakan usia akhir kehamilan menjelang persalinan terdapat perubahan fisiologis ibu hamil trimester III seperti sering buang air kecil, keputihan, konstipasi, perut kembung, bengkak pada kaki, striae gravidarum, hemoroid, sesak nafas, dan sakit punggung. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Ansietas pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Puskesmas Bojongsari. Instrument yang digunakan Kuesioner ansietas pada ibu hamil terdiri dari 25 butir pertanyaan. Sampel yang digunakan ibu hamil trimester III dengan anemia. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus deskriptif menggambarkan yang dilakukan pada tanggal 29-8-2022 – 02-9-2022 dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan hasil



evaluasi berupa data subyektif yaitu pasien mengatakan belum merasa tenang dan takut akan kondisi kesehatannya dan janinnya, pasien mengatakan tidak merasa pusing dan cepat lelah, pasien sudah melakukan teknik relaksasi napas dalam tetapi belum bisa melakukan sendiri. Data objektif yaitu pasien terlihat melakukan teknik relaksasi napas dalam yang diajarkan oleh perawat, tekanan darah 100/75 mmHg, S : 36 C, N : 91x/menit, RR: 20x/menit. Dan dapat disimpulkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari masalah keperawatan pada pasien belum teratasi.

Kata kunci : Resiko Perilaku Kekerasan, Studi Kasus, Skizofrenia.

PENDAHULUAN

Kehamilan suatu keadaan yang fisiologis, tapi kehamilan normal bisa pula berganti menjadi suatu keadaan yang abnormal (Walyani,2015). Patologi pada keadaan hamil adalah komplikasi atau gangguan yang menyertai seorang wanita pada selama masa kehamilan (Sukarni, 2013). Gejala-gejala seperti sering letih, sering mengeluh, sesak nafas, kepala pusing, wajah pucat, keadaan tersebut merupakan indikasi bahwa ibu hamil menderita anemia selama kehamilan (Putri, 2018).

Anemia berisiko tinggi karena merupakan salah satu penyakit yang dikategorikan sebagai gawat obstetri atau tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan masa nifas (Astuti, 2018). Data WHO pada 2011 terdapat prevalensi anemia pada wanita hamil secara global mencapai angka 38,8% atau berkisar 32 juta, di Asia Tenggara mencapai angka 48,2%, dan di Indonesia pada 2013 sampai 2018 terjadi kenaikan kenaikan menjadi 48,9% dan provinsi Jawa Tengah, angka kejadian wanita hamil dengan anemia mencapai 57,1% tahun 2015 (Kemenkes, 2018).

Pentingnya kebutuhan zat besi selama kehamilan trimester I sekitar 0,8 mg/hari, kemudian mengalami kenaikan pada trimester II dan III, yaitu 6,3 mg/hari (Noviana, 2019). Faktor anemia pada wanita hamil ada faktor internal seperti umur, usia kehamilan, pola makan, jarak kehamilan, paritas, penyakit infeksi, dan ukuran lingkaran lengan atas dan faktor eksternal seperti pemeriksaan kehamilan, tingkat ekonomi, penambahan konsumsi fe, pendidikan, dan pengetahuan (Zuandra, & Aprilia, 2016).

Kecemasan akan kehamilan adalah gangguan jiwa yang paling sering ditemukan didunia (Veftisia, 2021). Diperkirakan 20% penduduk dunia mengalami kecemasan, dan sebanyak 47,7% dialami oleh mereka yang merupakan remaja berusia produktif

(Yuhelrida, 2016). Data Riskesdas dan Kemenkes tahun 2018 melaporkan prevalensi gangguan jiwa karena depresi dan kecemasan di Indonesia sebesar 6,1% untuk penduduk berusia 15 tahun ke atas, artinya lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia menderita gangguan mental emosional. Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius maka akan membawa dampak dan pengaruh buruk bagi kesehatan ibu maupun bayi (Mudra, 2020).

Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda terhadap ancaman penyakit atau terhadap kondisi sakit khususnya pada kehamilan trimester III merupakan usia akhir kehamilan dan menjelang persalinan (Syaiful, 2019). Terjadinya perubahan fisiologis ibu hamil trimester III memiliki beberapa ketidaknyamanan yaitu diantaranya sering buang air kecil, keputihan, konstipasi, perut kembung, bengkak pada kaki, striae gravidarum, hemoroid, sesak nafas, dan sakit punggung (Astuti, 2017). Perubahan psikologis yang dialami ibu hamil trimester III semakin meningkat dan kompleks dibandingkan trimester akibat kehamilan yang semakin besar. Perubahan yang terjadi seperti emosional dan perasaan tidak nyaman seperti rasa khawatir, rasa gelisah, rasa takut, rasa cemas, bimbang dan ragu akan kondisi kehamilannya (Janiwati, 2013).

Rahmawati dkk (2017) menyebutkan bahwa bertambahnya pengetahuan seseorang, maka kecemasan yang dirasakan dapat menurun dan berkurang, sehingga tergolong penting untuk di berikannya pendidikan kesehatan dalam kecemasan. Penyediaan media informasi yang tepat dan akurat serta diperbanyak supaya ibu hamil dapat mudah mengakses dan mengetahui informasi sehingga kecemasan saat menjalani masa kehamilan dengan anemia dapat berkurang.

Stres dalam kehidupan sehari-hari terutama seputar kehamilan dan kelahiran, berpengaruh terhadap perilaku dan gaya berpikir banyak ibu. Kondisi dapat membuat

hati tertekan, kehilangan minat dan kenikmatan, serta berkurangnya energi yang menyebabkan aktivitas berkurang. Di negara berpenghasilan tinggi 1 dari 10 wanita mengalami depresi perinatal sedangkan 1 dari 5 wanita di negara berkembang menderita depresi perinatal (Patimah, 2017).

Annisa dan Irdil tahun 2016 menjelaskan beberapa faktor penyebab ansietas, seperti pengetahuan seseorang tentang situasi atau kondisi yang dia alami maupun rasakan. Ada dua faktor penyebab terjadinya kecemasan yaitu pikiran yang tidak masuk akal dan pengalaman negatif masa lalu (W HO, 2011). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Juni didapatkan prevalensi anemia di Puskesmas Bojongsari pada periode tahun 2021 sebanyak 189 kasus, sedangkan untuk periode tahun 2022 di bulan Januari sampai bulan Juli sejumlah 32 kasus anemia dan ibu hamil trimester 3 sejumlah 91 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas, Karya Tulis Ilmiah bertujuan untuk mengetahui "Gambaran Asuhan Keperawatan Ansietas pada ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Puskesmas Bojongsari".

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan studi deskriptif menggambarkan Asuhan Keperawatan Ansietas pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Puskesmas Bojongsari yang dilakukan pada 29-8-2023 sampai 2-9-2023 dengan menggunakan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebagai subjeknya, untuk metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan untuk penyajian terdiri dari pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang telah dilakukan proses keperawatan selama 3 hari. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner ansietas pada ibu hamil yang terdiri dari 25 butir pertanyaan.

HASIL

Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022. Proses pengkajian dilakukan dengan proses wawancara dan dengan melakukan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian didapatkan bahwa pasien Ny. S yang berusia 23 tahun, berpendidikan sekolah menengah pertama, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ny. S terdiagnosa mengalami

anemia dengan nilai tekanan darah 100/70 mmHg. Saat dilakukan pengkajian, Ny.S mengatakan merasa khawatir, cemas dan takut apabila status kesehatannya mempengaruhi janinnya.

Ansietas merupakan perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) (Annisa,2016).

Berdasarkan data pengkajian diatas dapat disimpulkan bahwa :Gejala ansietas yang ada dalam teori muncul pada kasus dimana Ny. S mengatakan merasa khawatir, cemas dan takut apabila status kesehatannya mempengaruhi janinnya.

Diagnosa Keperawatan

Penulis menetapkan diagnosis keperawatan dengan SDKI yang telah disesuaikan dengan kondisi pasien saat dikaji di rumah sakit dengan diagnosa ansietas (D.0080). Menurut PPNI (2016) Ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman.

Penulis menegakkan masalah keperawatan ansietas berdasarkan data yang ditemukan Ny. S antara lain: Ny. S mengatakan merasa khawatir, cemas dan takut apabila status kesehatannya mempengaruhi janinnya, berdasarkan data tersebut maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan.

Intervensi Keperawatan

Intervensi dilakukan selama 3 hari perawatan dari tanggal 29 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2022. Intervensi dipilih sesuai dengan acuan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu reduksi ansietas. Reduksi ansietas merupakan salah satu tindakan untuk meminimalkan kondisi individu dan pengalaman subyektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Intervensi yang dilakukan dengan melakukan observasi, tindakan observasi dan terapeutik.

Teori intervensi (teknik relaksasi napas dalam untuk ansietas) Pemberian teknik relaksasi napas dalam merupakan bentuk

asuhan keperawatan untuk mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam ini juga dapat membuat ketentraman hati dan berkurangnya rasa cemas (Yusuf, 2019).

Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan implementasi keperawatan dengan implementasi askep yang sudah berjalan sesuai dengan intervensi yang dipilih, implementasi pada hari pertama dilakukan yaitu mengobservasi terhadap ketidaknyamanan pasien dengan menganjurkan pasien mengambil posisi nyaman, mengukur tanda-tanda vital dan melatih pasien melakukan kegiatan untuk mengurangi kecemasan seperti menonton tv dan mendengarkan musik.

Implementasi hari kedua yang dilakukan yaitu menggunakan teknik non-farmakologis yaitu melakukan teknik relaksasi napas dalam pada Ny. S yang bertujuan untuk mengurangi rasa cemas pada pasien sebagaimana yang dirasakan oleh Ny.S. Kemudian menganjurkan sering mengulang atau melatih teknik napas dalam pada pasien dan mengukur tanda-tanda vital pasien. Implementasi hari ketiga yang dilakukan yaitu melakukan teknik relaksasi napas dalam pada Ny. S dan mengukur tanda-tanda vital pasien, kemudian mengambil posisi nyaman.

Evaluasi Keperawatan

Proses evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan intervensi keperawatan. Evaluasi dilihat dari hasil pemeriksaan fisik dan ungkapan dari pasien. Evaluasi didapatkan bahwa masalah ansietas belum teratasi dan waktu cemas menunjukkan adanya dari hari pertama hingga hari ketiga, pasien tampak terlihat masih belum merasa tenang, tekanan darah menunjukkan 100/75 mmHg karena rutin mengonsumsi obat tablet fe, vitamin B12 dan calcium lactate. Intervensi reduksi ansietas perlu untuk dilanjutkan guna mendapatkan kriteria sesuai dengan keinginan yaitu keluhan ansietas menurun, tidur lebih cukup dan tanda-tanda vital berada dalam batas normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengkajian di atas penulis menegaskan masalah keperawatan

ansietas berdasarkan data yang ditemukan Ny. S antara lain: Ny. S mengatakan merasa khawatir, cemas dan takut apabila status kesehatannya mempengaruhi janinnya, berdasarkan data tersebut maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan. Adapun intervensi keperawatan dilakukan selama 3 hari perawatan dari tanggal 29 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2022. Intervensi dipilih sesuai dengan acuan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu reduksi ansietas. Reduksi ansietas merupakan salah satu tindakan untuk meminimalkan kondisi individu dan pengalaman subyektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Intervensi yang dilakukan dengan melakukan observasi, tindakan observasi dan terapeutik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan intervensi keperawatan di atas, penulis menerapkan teknik nonfarmakologis yaitu relaksasi napas dalam bertujuan untuk mengurangi kecemasan, menganjurkan sering mengulang atau melatih teknik yang dipilih. Adapun hasil evaluasi kunjungan rumah selama 3 hari diperoleh pasien mengatakan merasa cemas, cepat lelah saat beraktivitas dan pusing. Saat ini pasien mengatakan takut akan kesehatannya dan janinnya terganggu. Setelah dilakukan tindakan intervensi keperawatan dengan mengajarkan cara teknik relaksasi napas dalam diperoleh data subyektif yaitu pasien mengatakan masih belum merasa tenang dan takut akan kondisi kesehatannya dan janinnya. Pasien mengatakan bahwa belum bisa melakukan teknik relaksasi napas dalam sendiri secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa masalah belum teratasi. Penulis tetap menganjurkan untuk sering melakukan teknik relaksasi napas dalam.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian keperawatan terkait pola persepsi diri karena dalam penelitian ini belum terangkum secara keseluruhan dan lebih banyak melakukan intervensi yang lebih banyak terkait penanganan ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, A. M., Yaunin, Y., & Darwin, E. (2018). Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015-2026. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3) 319-324. Dipetik 19 Oktober, 2022
- D, N. L. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di RuangMawar RSUD Karangasem Tahun 2019. Dipetik 09 September, 2020
- Donsu, T.D.J. (2017). *Psikologi Keperawatan, Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Dipetik 04 Oktober, 2020
- Ihsan, A. H. (2017). Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Dipetik 02 Oktober, 2020, dari http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4360
- Janiwati, B., & Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan - Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publisng.
- Keliat, B. A. (2015). *NANDA NIC NOC (Diagnosa Keperawatan Defenisi & Klasifikasi 2015-2017) Edisi 10*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Dipetik 02 September, 2020
- Mardiono, S. (2018). Tingkat Kecemasan Keluarga Terhadap Perubahan Status Kesehatan Pada Pasien Kritis Di Ruang Rawat Inap Intensif Care Unit (Icu) Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Mariza, A. (2016). Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik. Volume 10, Nomor 1, Januari 2016*.
- Marwah, A. B., Yaunin, Y., & Darwin, E. (2018). Hubungan Tingkat Ansietas dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015-2016. *Jurnal Andalas*.
- Mudra, S. d. (2020). The Longitudinal Course of Pregnancy-related Anxiety in Parous and Nulliparous Woman and its Association with Symptoms of Social and Generalize Anxiety. *Journal of Affective Disorders* 260(2020).111–118.
- Ns. Sutejo, M. S. (2018). *Keperawatan jiwa : konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : gangguan jiwa dan psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pinatih, I. A. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Ansietas Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2019.
- Pratami, E. (2016). *Evidence-Based dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Rawiti N.M.R. (2014). Pengaruh Pijat Tangan dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Lab Klinik Keperawatan *Jurnal Ilmu Keperawatan FK UNUD*. Vol 2 No 3 (2014).
- Ritonga, N. A., Rozalina, & Putri, E. A. (2019). Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa. Volume 5. Nomor 2B*. Dipetik September 2022, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/38010/75676584316>
- Saputro, H. (2017). Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sukarni, I. . (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi

- Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *ejournal Keperawatan (e-KP)*, Vol. 4 No. 1.
- Wagiyo, N. P. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir ; Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: CV.Andi.
- Walyani, E. S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO. The Global Prevalence Of Anemia in 2011. Geneva : World Health Organization (2015).
- Yuhelrida, Andriani, P., & Sofya, P. A. (2016, November). Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) (Studi pada Peserta UKMP2DG Unsyiah Periode II Tahun 2016). *Journal Calninus Dentistry*, 1, 26-32.
- Zaviera, F. (2016). *Psikologi - Freud Teori Kepribadian* 155.23. Prismsophie.
- Zuandra, & Aprilia, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang 2015.